

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.¹

Umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan oleh karenanya membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk

¹NovanArdy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*(Yogyakarta:Teras, 2012),

(artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi tersebut secara utuh.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi perkembangan dan perwujudan diri individu dalam pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung kepadacara kebudayaan bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya, yaitu kepada peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan nonakademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler (intrakurikuler) dan ekstrakurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistemik. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang berkembang secara optimal.

Kegiatan kurikuler (intrakurikuler) adalah kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran atau bidang studi di sekolah maupun di madrasah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler tersebut.

²NovanArdy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, h.65.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Contoh kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Rohis (Rohani Islam), Kelompok olahraga (Karate, silat, basket, futsal, sepak bola, volley Ball). Pramuka, kelompok seni (teater, tari, marawis, angklung dan degung). Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik dibina dan dikembangkan agar menjadi manusia yang di harapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.³

Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, dan

³Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), h. 46.

kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan sumber daya yang berkualitas.⁴

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar untuk anak. Karena jika anak di tanamkan pendidikan agama usia dini, maka pendidikan umum yang lainnya juga akan mengikuti pendidikan agama. Dikarenakan pendidikan umum sudah tercakup didalam pendidikan agama. Pendidikan agama adalah pendidikan yang didalamnya terdapat pengetahuan yang dapat membentuk kepribadian dan sikap seorang anak. Tujuan di ajarakannya pendidikan agama kepada anak sejak dini yaitu agar anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini.

Dalam Firman Allah Q.S. At-Taubah/9:122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ

Artinya :

⁴Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 99.

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Surat di atas mengatakan bahwa pentingnya pembelajaran keagamaan untuk setiap orang terutama untuk anak. Kegiatan pengembangan diri pada bidang keagamaan khususnya dibidang peningkatan bacaan Al-Quran dan kesenian Islami peserta didik harus diadakan, karena kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memotivasi peserta didik dalam menunjukkan bakat dan minatnya. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Untuk tujuan ekstrakurikuler adalah mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya dan disesuaikan dengan peserta didik.

Sehubungan dengan hal itu, kegiatan yang di laksanakan di masing-masing sekolah maupun madrasah berbeda-beda, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki masing-masing peserta didik, dalam hal ini keagamaan terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti: Murrotal, tadarus tilawah, rebana, dan habsyi. Kegiatan ekstrakurikuler morrotal, tadarus dan tilawah ini tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid saja melainkan juga dengan irama lagu Al-

Qur'an. Untuk itu selain belajar membaca Al-Qur'an peserta didik juga belajar bagaimana melafadzkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan indah dan di sertai dengan lagu Al-Qur'an.

Berbeda dengan ekstrakurikuler rebana dan habsyi, jika ekstrakurikuler habsyi lebih menjurus kepada seni musik islami dan setiap orang belum tentu mempunyai seni atau bakat untuk memainkan alat-alat rebana dan habsyi. Akan tetapi dalam habsyi juga terdapat berbagai lagu lagu islami. Agar lagu-lagu islami lebih menarik maka ditambahi dengan musik rebana. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih di bidang keagamaan selain materi yang di dapat dari mata pelajaran di sekolah.

Bakat merupakan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Sehubungan dengan berfungsinya, ada dua jenis bakat, diantaranya adalah sebagai berikut *pertama*, kemampuan di bidang khusus, *kedua*, bakat khusus yang di butuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus.⁵

Bakat bukanlah merupakan sifat tunggal, melainkan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat. Bakat baru mulai muncul jika terdapat kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan. Maka

⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Yogyakarta: Divapers, 2012), h. 22-23.

mungkin saja seseorang tidak mengetahui dan mengembangkan bakatnya sehingga tetap merupakan kemampuan yang tersembunyi.

Salah satu lingkungan yang mendukung dengan adanya bakat adalah lingkungan sekolah. Seperti SDIT Baiturrahman Buntok memiliki berbagai jenis ekstrakurikuler keagamaan yang mengembangkan kemampuan siswa seperti: kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawah sedangkan dalam bidang seni islami yaitu terdapat ekstrakurikuler habsyi dan rebana.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SDIT Baiturrahman Buntok”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SDIT Baiturrahman Buntok ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SDIT Baiturrahman Buntok ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SDIT Baiturrahman Buntok.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SDIT Baiturrahman Buntok.

D. Mafaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan teoritis maupun praktis, sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan sebagai dasar pijakan bagi penelitian selanjutnya
- b. Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wacana keilmuan yang berkaitan dengan kegiatan ke ekstrakurikuleran
- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan memberikan sumbangan khasanah ilmiah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuleran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan menambah wawasan untuk selanjutnya dijadikan acuan ketika tampil di depan publik.
- b. Merupakan masukan dan saran bagi pengelola sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan bakat siswa.

E. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan adalah proses kegiatan yang dilakukan setiap waktu.
2. Ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang di selenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajaran dan bertakwa kepada Allah SWT.
3. Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Baiturrahman Buntok adalah pendidikan yang berbasis islam.
4. Peserta didik adalah yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler/

Yang di maksud dalam penelitian ini adalah pembahasan yang mengkaji mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yakni habsyi, rebana dan tilawah di SDIT Baiturrahman Buntok.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas, yaitu :

1. Adanya kegiatan yang bagus untuk dikembangkan dan mampu meningkatkan prestasi peserta didik di SDIT Baiturrahman Buntok
2. Meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDIT Baiturrahman Buntok
3. Sepengetahuan peneliti belum ada yang menelitinya terutama di SDIT Baiturrahman Buntok dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Dari hasil penulisan disusun dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN berisi tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi Istilah, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II: KERANGKA TEORITIS meliputi: Pengertian Ekstrakurikuler, tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler, Prinsip-prinsip Program ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pengertian ekstrakurikuler keagamaan, fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan dan jenis kegiatan dan pelaksanaannya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan.

Bab III: METODE PENELITIAN berisi tentang :Jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

Bab IV: PEMBAHASAN: Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V : PENUTUP: Simpulan dan Saran-saran.